

Peran AU (Alternative Universe) di Social Media dalam Penambahan Kosakata Berbahasa

Adilla Nurhabibillah *¹
Nazwa Salsabila ²
Putri Ilexa Safanja ³

^{1,2,3} Program Studi S1 Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

*e-mail: adillanh1@upi.edu¹, nazwasalsabilaa@upi.edu², putriilexasafanja@upi.edu³

Abstrak

Bahasa merupakan alat komunikasi utama dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan kosakata yang luas dapat menjadi faktor penting dalam keterampilan berbahasa. Salah satu fenomena yang menarik perhatian dalam perkembangan bahasa di media sosial adalah Alternative Universe (AU), yaitu cerita fiksi yang berkembang di platform seperti Twitter, Wattpad, dan TikTok. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh AU dalam penambahan kosakata berbahasa individu. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif. Penelitian ini mengumpulkan data dari 34 responden yang aktif membaca AU. Hasil penelitian menunjukkan bahwa AU memiliki peran yang signifikan dalam memperkaya kosakata pembacanya. Sebanyak 97,1% responden mengaku mengenal kosakata baru melalui AU, dan 58,8% merasa bahwa AU lebih efektif dibandingkan buku teks dalam meningkatkan kosakata. Selain itu, 91,2% responden menyatakan bahwa membaca AU membantu mereka memahami bahasa informal dan bahasa asing. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa AU tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga menjadi media pembelajaran bahasa yang menarik dan interaktif bagi generasi muda.

Kata kunci: Alternative Universe (AU), kosakata, slang, keterampilan berbahasa, media sosial.

Abstract

Language serves as the primary tool for communication in daily life. A broad vocabulary plays an essential role in language proficiency. One of the emerging phenomena in language development on social media is the Alternative Universe (AU), a type of fictional storytelling that evolves on platforms such as Twitter, Wattpad, and TikTok. This study aims to examine the influence of AU on individuals' vocabulary acquisition. The research employs a quantitative approach with a descriptive design. Data were collected from 34 respondents who actively read AU stories. The findings reveal that AU significantly contributes to enriching readers' vocabulary. A total of 97.1% of respondents reported learning new vocabulary through AU, and 58.8% considered AU to be more effective than textbooks in enhancing vocabulary skills. Additionally, 91.2% of respondents stated that reading AU helped them understand informal and foreign languages. Based on these findings, it can be concluded that AU not only serves as entertainment but also functions as an engaging and interactive language learning medium for younger generations.

Keywords: Alternative Universe (AU), vocabulary, slang, language skills, social media.

PENDAHULUAN

Perkembangan media sosial dalam dekade terakhir telah mengubah cara manusia berkomunikasi, berinteraksi, dan berbagi informasi dari berbagai platform salah satunya Twitter. Twitter menjadi platform media sosial yang banyak digemari anak muda, dengan tampilan yang sederhana dan persebaran informasi yang cepat menjadi alasan utama mereka nyaman berselancar di media sosial ini. Salah satu fenomena menarik yang muncul dari platform media sosial Twitter adalah AU (*Alternative Universe*) yang berarti alam semesta alternatif. *Alternative Universe* adalah sebuah cerita fiksi penggemar yang isi dari ceritanya memiliki dimensi berbeda dengan dunia nyata, dimana karakter tokoh dalam cerita dibuat berbeda dengan identitas aslinya (Rodhiyah & Rikarno, 2022). Akun-akun yang berisikan konten AU akan mengadaptasi karakter fiktif, tokoh sejarah, maupun figur publik ke dalam konteks dan realitas alternatif. Dalam AU, pengguna berperan sebagai karakter tertentu dengan mengikuti aturan penulisan, bahasa, dan

latar belakang yang sesuai dengan karakteristik tokoh yang diperankan, namun biasanya dimodifikasi ke dalam konteks yang berbeda dari karya aslinya.

AU ini memiliki potensi yang menarik untuk meningkatkan pembacanya menambah kosa kata baru dalam berbahasa, selain itu AU juga membantu meningkatkan kemampuan bersastra, penulisan kreatif, pemahaman konteks budaya, dan pengembangan berpikir kritis. Hal ini sejalan dengan mulai masuknya ranah *cyber-literation*, *Alternate Universe* sendiri dapat menjadi jembatan informasi bagi anak muda yang bosan mengenai buku bacaan yang monoton dan kemudian dikemas dalam suatu platform khusus seperti Twitter dengan balutan imajinasi fiksi yang dikembangkan dan menjadikan sebuah novel bukanlah lagi sesuatu yang membosankan (Saragi et al., 2023).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dyah et al., 2024) menunjukkan bahwa penggunaan *slang* dalam cerita AU di Instagram sangat umum dan beragam, dengan 74,07% dari data yang diperoleh termasuk ke dalam campur kode kata, 25,92% termasuk ke dalam campur kode frasa, dan 11,11% termasuk ke dalam campur kode klausa. Dalam konteks berbahasa, fenomena AU di media sosial dapat menjadi media yang menarik untuk mengembangkan keterampilan berbahasa. AU yang banyak ditemukan di platform seperti Twitter, Wattpad, ataupun Tiktok secara tidak langsung mengenalkan pembacanya berbagai kosa kata baru seperti *slang*. *Slang* biasanya beriringan dengan *trend* yang ada, karena bila Bahasa tersebut telah digunakan pada satu waktu, maka pada selanjutnya akan muncul Bahasa baru. *Slang* sendiri bersifat santai atau tidak baku dan lebih banyak digunakan pada kalangan muda mudi yang menggunakan Bahasa tersebut. *Slang* di kalangan generasi muda, semakin meluas dan lazim digunakan sebagai komunikasi. Media sosial seperti AU menjadi salah satu tempat penyebaran dan inovasi *slang*.

Komunitas penulis AU ini awalnya bermunculan di media sosial terutama twitter, namun sekarang AU juga menyebar di media sosial lain seperti Tiktok dan Instagram. Cerita AU, yang menyajikan dunia paralel atau alternatif dari dunia nyata, seringkali menggunakan *slang* untuk membuat cerita tersebut semakin menarik. Dengan muncul *slang* dalam AU dapat menambah kosakata baru bagi pembacanya maupun penulisnya, sehingga mereka mendapatkan pengetahuan baru dari AU.

Penelitian terdahulu oleh (Dyah et al., 2024) telah meneliti mengenai penggunaan *slang* pada AU menggunakan pendekatan Sociolinguistik, yang secara khusus dirancang untuk memahami fenomena AU dan implikasinya terhadap perkembangan bahasa. Penelitian ini menunjukkan perlunya sebuah kajian yang lebih komprehensif dan multidimensi mengenai penggunaan *slang* dalam AU di media sosial, serta dampaknya terhadap keterampilan berbahasa penggunaannya.

Dengan demikian, fenomena AU di media sosial, terutama Twitter, menawarkan peluang yang menarik untuk mengembangkan keterampilan berbahasa serta penulisan kreatif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi penggunaan *slang* dalam cerita AU di media sosial dan dampaknya terhadap keterampilan berbahasa penggunaannya. Dengan memahami fenomena ini, kita dapat memanfaatkan potensi media sosial sebagai sarana pengembangan keterampilan berbahasa dan penulisan kreatif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, menurut Sugiyono (2019) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/artistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dilengkapi dengan desain deskriptif yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis sejauh mana peran *Alternative Universe* (AU) di media sosial dalam meningkatkan kosa kata pada responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebar secara daring kepada responden yang aktif menggunakan media sosial dan memiliki

pengalaman dalam menggunakan AU sehingga mengetahui dampaknya terhadap pengayaan kosa kata. Kuesioner ini berisi pertanyaan mengenai tingkat keterlibatan responden dalam AU, frekuensi penggunaan istilah baru, serta persepsi mereka terhadap pengaruh AU dalam pengembangan kosa kata. Proses pengumpulan data dilakukan melalui survei yang dilaksanakan berbasis *Google Form*. Distribusi kuesioner dilakukan melalui platform daring seperti WhatsApp. Pendekatan ini memungkinkan diperolehnya berbagai sudut pandang untuk dianalisis secara mendalam. Proses analisis data mencakup beberapa tahapan, yaitu penyaringan informasi agar relevan dengan fokus penelitian, analisis deskriptif untuk memahami pola data, serta penarikan kesimpulan untuk memberi gambaran yang lebih jelas dari hasil penelitian. Dengan langkah-langkah analisis tersebut, penelitian ini bertujuan menyajikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dampak penggunaan AU terhadap pengembangan kosa kata dalam bahasa yang digunakan oleh responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

NO	Pertanyaan	Jumlah Jawaban Responden			
		Iya		Tidak	
1	Apakah membaca AU membantu anda mengenal kosakata baru?	33		1	
2	Apakah anda pernah mencari kata baru setelah membaca AU?	29		5	
3	Apakah membaca AU membuat anda mudah dalam memahami bahasa informal atau bahasa asing?	31		3	
4	Apakah membaca AU membuat anda lebih percaya diri dalam berbahasa?	23		11	
5	Apakah Anda merasa membaca AU lebih efektif daripada belajar kosakata dari buku teks?	20		14	
6	Apakah membaca AU membuat Anda tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang bahasa tersebut?	26		8	
7	Apakah Anda merasa kosakata yang dipelajari dari AU sering Anda gunakan dalam percakapan sehari-hari?	25		9	
8	Apa genre favorit kamu saat membaca AU?	Romansa	Fiksi	Horror	Religi
		18	13	2	1

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara penikmat cerita *Alternative Universe* (AU) dengan pengembangan kosakata dan keterampilan berbahasa. Data diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner dengan total 34 responden. Hasil dari kuesioner mengungkapkan bahwa 97,1% responden menyatakan membaca AU membantu mereka mengenal kosakata baru. Angka yang sangat tinggi ini dapat mengindikasikan bahwa AU berperan sebagai sumber kosakata yang efektif bagi pembacanya. Hal ini dapat dijelaskan melalui konteks naratif yang beragam dalam AU, yang menciptakan situasi baru dan lebih menarik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat dengan mudah memperkenalkan kosakata yang bersifat khusus dan baru untuk setiap konteks ceritanya. Hal ini diperkuat dengan 58,8% responden merasa bahwa dengan membaca AU lebih efektif untuk meningkatkan kosakata berbahasa mereka dibanding belajar kosakata dari buku teks. Dengan demikian, AU dapat membantu pembacanya untuk meningkatkan kosakata berbahasa mereka dan bisa jadi alternatif untuk mereka belajar sekaligus sebagai hiburan. Hal ini sejalan dengan penelitian (RNM, E. K. M., & Rachmani, T. N. 2022). "Dimana sebagian besar remaja menyukai membaca *Alternative Universe* dibandingkan dengan buku nonfiksi dengan jam baca bervariasi, bahkan sampai 5-7 jam dalam sehari". Faktor lainnya karena AU sangat fleksibel, bisa diakses kapan dan dimana saja, yang mana hal tersebut semakin memudahkan pembacanya untuk bisa mengakses AU di segala situasi. Selain itu, cerita AU yang bersifat interaktif antara sesama pembaca ataupun penulis dapat memfasilitasi pertukaran kosakata antar sesama penikmat AU. Temuan ini diperkuat dengan data bahwa 85,3% responden secara aktif mencari arti kata baru setelah membaca AU, menunjukkan bahwa AU tidak hanya memperkenalkan kosakata baru, tetapi juga mendorong perilaku eksploratif pada pembaca AU dalam pengetahuan berbahasa.

Dalam aspek pemahaman bahasa informal dan bahasa asing, sebanyak 91,2% responden menyatakan bahwa membaca AU membantu mereka memahami bahasa informal atau bahasa asing. Persentase yang tinggi ini disebabkan oleh banyaknya cara penyampaian cerita dengan berbagai jenis bahasa yang menarik, mulai dari bahasa formal, istilah dalam bahasa lokal, istilah dalam bahasa asing, hingga *slang*. Generasi terbaru sebagai komunitas yang memanfaatkan bahasa sebagai alat untuk mengekspresikan diri dan juga sebagai identitas sosial (Iswatiningsih et al., 2021). Hal ini menunjukkan dengan memahami berbagai bahasa dalam cerita AU dapat menambah wawasan yang lebih mendalam tentang fenomena sosial dan budaya yang sedang berlangsung. Berbeda dengan kamus atau buku teks, AU menyajikan kosakata baru dalam konteks narasi yang menarik serta modern yang memudahkan pembaca untuk memahami makna dan penggunaan kata yang tepat. 73,5% responden merasa kosakata seperti *slang* yang digunakan pada AU membantu mereka dalam percakapan sehari-hari. Dengan demikian, AU tidak hanya memperkenalkan pembaca pada kosakata formal, tetapi juga pada gaya bahasa yang lebih santai seperti *slang* atau ungkapan khusus sehingga bisa mereka gunakan dalam kehidupan nyata. Selain itu, AU melibatkan karakter dari latar belakang berbeda sering menampilkan fenomena *code-switching*, menurut Herk (2012) *code-switching* adalah berganti-ganti antara dua bahasa atau variasi bahasa dalam satu percakapan melintasi batas kalimat atau klausa, seperti "Aku mau ke pasar, let's go!" dan *code-mixing* atau campur kode, Seperti yang diungkap oleh Manik et al., (2022) dikutip dari Chaer dan Leonie Agustin (2004: 144) dalam penelitian (Wulandari et al., 2024) "Campur kode adalah penggunaan Bahasa yang di dalamnya terdapat beberapa kode", serta menurut Grosjean (1982) *code-mixing* adalah perubahan satu bahasa ke bahasa lain dalam ujaran yang sama atau dalam teks lisan atau tulisan yang sama, seperti "aku mau makan nasi goreng dengan omelette", yang dapat membantu penambahan kosa kata bahasa asing yang mudah dipahami. Temuan ini menunjukkan bahwa AU dapat berfungsi sebagai jembatan pembelajaran bahasa yang dapat diaplikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Terkait dengan kepercayaan diri berbahasa, data menunjukkan 67,6% responden mengalami peningkatan kepercayaan diri dalam berbahasa setelah membaca AU. Meskipun angka ini lebih rendah dibandingkan indikator lain, namun masih dapat menunjukkan dampak positif

yang signifikan terhadap aspek pembelajaran bahasa dalam AU. Hal ini dapat disebabkan oleh paparan berulang terhadap kosakata dan struktur bahasa tertentu dalam AU yang membantu pembaca terbiasa dengan penggunaannya. Dengan banyaknya variasi bahasa dalam cerita AU juga menjadi faktor, bahwa pembaca yang memiliki lebih banyak kosakata dan familiar dengan berbagai konteks penggunaan bahasa akan merasa lebih mampu mengekspresikan diri. AU juga dapat menjadi wadah dalam pembelajaran berbahasa yang lebih fleksibel, karena pembaca tidak merasa sedang belajar formal, sehingga mengurangi kecemasan yang biasa muncul dalam situasi pembelajaran formal. Persentase yang lebih rendah mungkin mengindikasikan bahwa kepercayaan diri berbahasa juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti kesempatan praktik dan umpan balik langsung yang tidak selalu tersedia dalam konteks membaca AU.

Sebanyak 76,5% pembaca AU merasa lebih tertarik untuk mempelajari bahasa baru setelah membaca AU. Hal ini menunjukkan bahwa AU dengan alur cerita yang dikemas secara menarik dengan tambahan campuran bahasa lain dapat meningkatkan motivasi intrinsik pembacanya untuk mengeksplorasi lebih dalam bahasa asing yang digunakan dalam cerita AU. Dengan ditambahkan kosakata dan ungkapan khusus membuat pembaca secara tidak langsung belajar bahasa dengan cara yang lebih menyenangkan. Selain itu, dari segi preferensi genre, 52,9% responden lebih menyukai AU bergenre romansa, yang kemungkinan besar berkaitan dengan daya tarik emosional dan relevansi cerita dengan fase kehidupan remaja yang sedang mereka alami. Sementara itu, 38,2% responden menunjukkan minatnya pada genre fiksi, yang menandakan bahwa AU memiliki daya tarik tersendiri, terutama bagi mereka yang menyukai cerita-cerita yang memberikan mereka tempat untuk mengeksplorasi imajinasinya melalui kemungkinan baru yang tidak terbatas pada batasan dunia nyata.

Selain itu, daya tarik AU juga dapat dikaitkan dengan tren dalam budaya populer, di mana banyak karya fiksi, termasuk film, serial, dan novel, mulai mengadopsi konsep dunia paralel. Dengan demikian, meningkatnya minat terhadap genre fiksi pada AU mencerminkan kebutuhan pembaca akan pengalaman membaca yang lebih fleksibel dan imajinatif, di mana mereka dapat menemukan berbagai kemungkinan baru dalam cerita yang mereka nikmati. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jayanti, N. L. P. L., 2023). Dengan beragamnya genre yang tersedia pada AU memiliki potensi besar dalam meningkatkan minat literasi membaca. AU memungkinkan pembaca untuk menemukan cerita yang sesuai dengan preferensi genre mereka baik itu romansa, fantasi, horror, maupun religi. Melalui fleksibilitas ini, pembaca dapat mengeksplorasi berbagai jenis bacaan yang mungkin sebelumnya kurang diminati. Hal ini membuka peluang besar bagi pembaca, terutama generasi muda, untuk lebih aktif dan terlibat dalam kegiatan membaca, karena mereka merasa bacaan tersebut relevan dan menarik sesuai dengan apa yang mereka minati. Dengan demikian, AU bukan hanya sekadar bentuk hiburan, tetapi juga menjadi sarana dalam membangun budaya literasi yang lebih kreatif, dan adaptif terhadap minat tiap individu.

KESIMPULAN

Dilihat dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *Alternative Universe* (AU) memiliki pengaruh dalam penambahan kosa kata berbahasa, baik *slang*, bahasa informal, dan bahasa asing. Sebanyak 97,1% responden mengakui bahwa AU dapat membantu mereka mengenal kosa kata baru, 58,8% responden juga menyatakan bahwa AU lebih efektif dibandingkan buku teks, hal ini terjadi karena cerita AU yang menarik juga menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh remaja.

Selain lebih efektif AU dapat menjadi wadah para pembaca untuk mencari kosa kata baru, hal ini didukung oleh 85,3% responden, sehingga mendorong perilaku eksploratif pada pembaca AU dalam pengetahuan berbahasa. Adanya fenomena *code-switching* dan *code-mixing* yang ada didalam AU. Sebanyak 91,2% responden menyatakan bahwa membaca AU membantu mereka memahami bahasa informal atau bahasa asing, sehingga dapat memberi pengetahuan baru kepada pembacanya juga dapat mempengaruhi peningkatan kepercayaan diri seperti data yang

menunjukkan 67,6% responden mengalami peningkatan kepercayaan diri dalam berbahasa setelah membaca AU.

AU dapat berfungsi sebagai jembatan pembelajaran bahasa yang dapat diaplikasi dalam kehidupan sehari-hari, hal ini didukung oleh 73,5% responden merasa kosakata seperti *slang* digunakan pada AU membantu mereka dalam percakapan sehari - hari.

AU juga berperan dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa, dengan 76,5% responden merasa lebih tertarik untuk mempelajari bahasa baru setelah membaca AU. Dari segi genre, romansa menjadi genre paling populer (52,9%), diikuti oleh genre fiksi (38,2%), yang menunjukkan bahwa AU tidak hanya menjadi hiburan tetapi juga dapat menjadi sarana dalam membangun budaya literasi yang lebih kreatif, dan adaptif terhadap minat tiap individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Grosjean, F. (1982). *Life With two Languages: An Introduction to Bilingualism*. Cambridge: Harvard University Press.
- Herk, G. (n.d.). *What is Sociolinguistics?* (J. W. Sons, Ed.)
- Iswatiningsih, S., Fauzan, D., & Pangesti, F. (2021). Ekspresi remaja milenial melalui penggunaan bahasa gaul di media sosial. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* (e-Journal), 7(2), 476-489. <https://doi.org/10.22219/kembara.v7i2.18301>
- Jayanti, N. L. P. L., Febriani, N. M. I., & Indrawati, A. M. (2023). ALTERNATIVE UNIVERSE BAGI GENERASI Z DALAM MENINGKATKAN MINAT LITERASI. *Prosiding Pekan Ilmiah Pelajar (PILAR)*, 3, 247-254.
- Komariyah, E., Rnm, M., Tibia, D., & Rachmani, N. (n.d.). *PENGARUH FIKSI PENGGEMAR: ALTERNATIVE UNIVERSE (AU) DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA REMAJA INDONESIA (Studi kasus pembaca Alternative Universe pada fandom treasure makers)*. 9(1), 37-55. <https://doi.org/10.15408/dialektika.v9i1.25282>
- RNM, E. K. M., & Rachmani, T. N. (2022). Pengaruh Fiksi Penggemar: Alternative Universe (AU) dalam Meningkatkan Minat Baca Remaja Indonesia. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9, 37-55.
- Rodhiyah, I. A., & Rikarno, R. (2022). Hubungan publikasi fanfiction bergenre yaoi terhadap diterimanya konsep gay oleh fans K-pop Indonesia pada situs Asianfanfics.com. *KINEMA: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran*, 1(2), 87. <https://doi.org/10.31958/kinema.v1i2.7292>
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Saragi, D. M., Sirait, L., Pardede, J. F., Moningga, L. M., & Putri, A. (2023). *Upaya Peningkatan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Media Sosial oleh Siswa/I SMPN 163 Jakarta* (Vol. 1)
- Wulandari, D. A., Suharto, V. T., & Suryatmoko, A. (2024). PENGGUNAAN BAHASA SLANG PADA CERITA FIKSI ALTERNATE UNIVERSE (AU) DI MEDIA SOSIAL INTAGRAM DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN SOSIOLIGUISTIK. *Madrasah: Journal on Education and Teacher Professionalism*, 2(1), 30-38.